

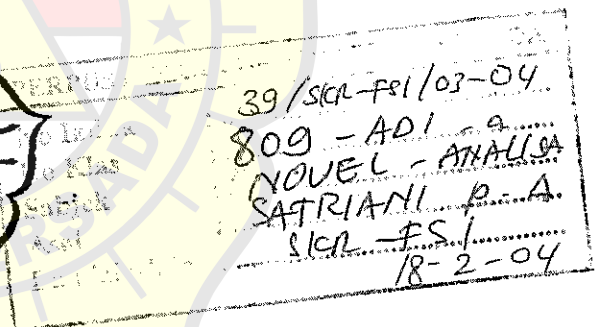
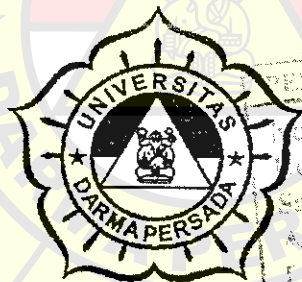
**ANALISIS TERJEMAHAN NOMINA JAMAK
DALAM NOVEL TALES OF A FOURTH GRADE NOTHING
KARYA JUDY BLUME**

Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

SATRIANI PUTRI ADINTHA

98113092



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

Disetujui untuk diajukan
dalam sidang ujian Skripsi Sarjana

oleh:

Pembimbing

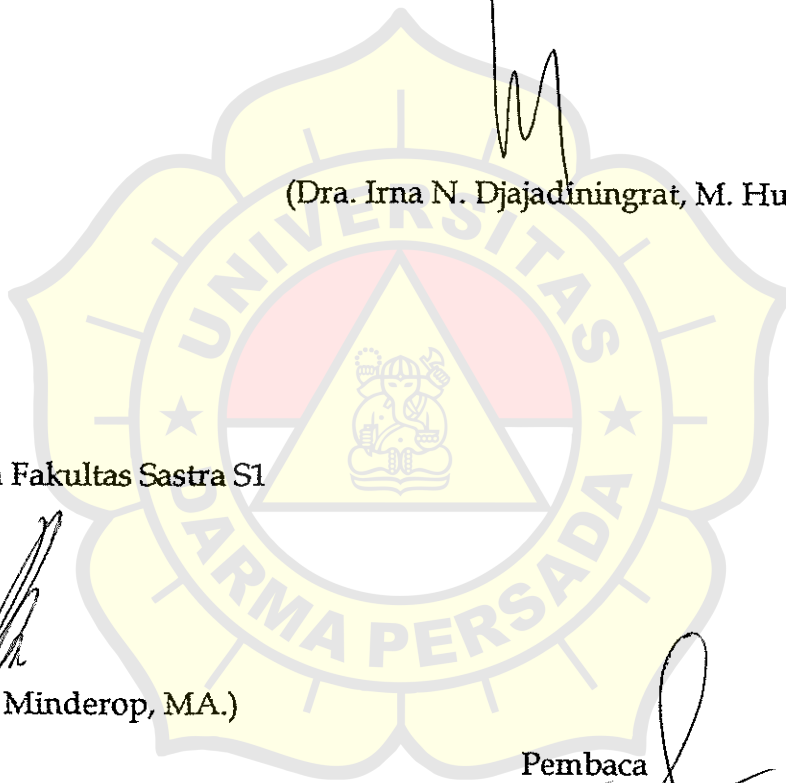
(Dra. Irna N. Djajadiningrat, M. Hum.)

Mengetahui
Ketua Jurusan Fakultas Sastra S1

(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Pembaca

(Drs. Antonius Poedjadi, MA.)





Skripsi yang berjudul:
ANALISIS TERJEMAHAN NOMINA JAMAK
DALAM NOVEL
TALES OF A FOURTH GRADE NOTHING
KARYA JUDY BLUME

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2003
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Penguji I / Pembimbing

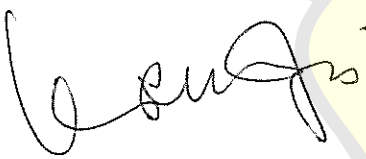
Ketua


(Dra. Irna N. Djajadiningrat, M. Hum.)


(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Panitera


Penguji II / Pembaca


(Dra. Kurnia Idawati, Msi.)



(Drs. Antonius Poedjadi, MA.)

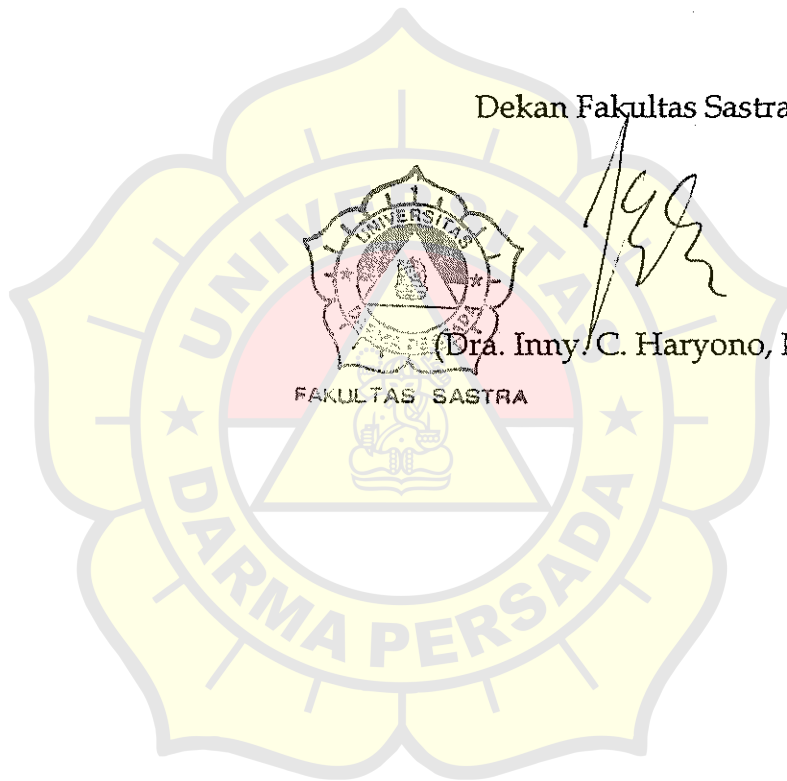
Skripsi ini disahkan pada tanggal

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris Si


(Dr. Albertine Minderop, MA.)

Dekan Fakultas Sastra


(Dra. Inny C. Haryono, MA.)



Skripsi Sarjana yang berjudul

Analisis Terjemahan Nomina Jamak

Dalam Novel

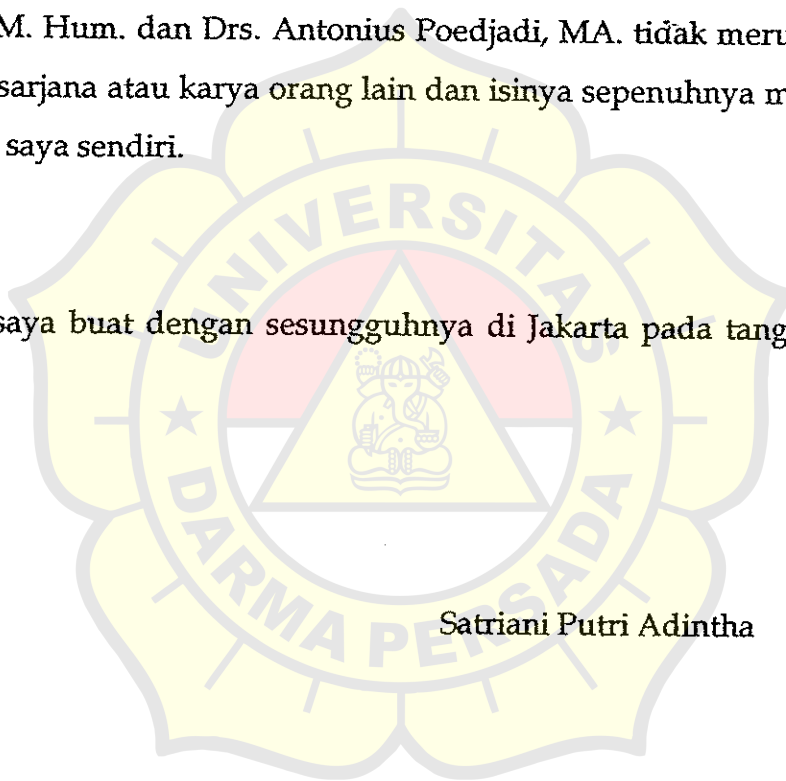
Tales of a Fourth Grade Nothing

karya Judy Blume

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Irna N. Djajadiningrat, M. Hum. dan Drs. Antonius Poedjadi, MA. tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2003.

Satriani Putri Adintha



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, karunia dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Inggris pada Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, maupun bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini sehingga akhirnya dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Irna Djajadiningrat, M. Hum., selaku pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk membimbing penulis dari tahap awal sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas perhatian, kesabaran, dorongan, serta semua bantuannya kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
2. Bapak Drs. Antonius Poedjadi, MA., selaku pembaca yang telah mencurahkan pikiran dan meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan saran-saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Faldy Rasyidie, yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Albertine Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
5. Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Mama dan Bapak, atas cinta, pengorbanan, dukungan dan pengertian yang telah diberikannya kepada penulis. Tanpa semua itu dan tanpa desakan kalian, skripsi ini tidak akan pernah dimulai, apalagi diselesaikan. *You both mean the world to me, I luv ya lots!*
7. Juliana Noeltje Sulastri, Mintartiningsih Mienche Miendo, Lola Tampubolon-Togatorop, dan Herawaty Hertje Hermanto Darmawan serta Jatis Group-nya yang fenomenal, yang selama ini telah menjadi teman sejati, sahabat terbaik, dan asmas yang selalu dapat diandalkan oleh penulis. *You guys rock! Thanks for everything, luv ya all!*
8. Nunux Widyastuti Soepoyo dan Risdiyan Nugroho, atas persahabatan, dukungan, perhatian, dan semua bantuan yang telah diberikannya kepada penulis. Juga untuk Michelle dan Iin atas semua bantuan dan dukungannya.
9. Tania Pitra Ardisa, Oma tercinta, Bunkz, dan Mona Imoet, atas dukungan dan kerjasamanya selama penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Pak Maman dari perpustakaan FSUI dan para petugas LPBB Atma Jaya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam peminjaman buku-buku.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima berbagai saran dan kritik yang sekiranya dapat berguna bagi perbaikan skripsi ini.

Satriani Putri Adintha

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	

BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Identifikasi Masalah	4
1. 3 Pembatasan Masalah	5
1. 4 Perumusan Masalah	5
1. 5 Tujuan Penelitian	6
1. 6 Metodologi Penelitian	6
1. 7 Manfaat Penelitian	7
1. 8 Sistematika Penyajian	7

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

2. 1 Teori Terjemahan	9
2. 1. 1 Hakikat Penerjemahan	9
2. 1. 2 Prosedur Penerjemahan	9
2. 1. 2. 1 Transposisi	10
2. 1. 2. 2 Modulasi	12
2. 2 Jamak Dalam Bahasa Inggris	13
2. 2. 1 Batasan Nomina	13
2. 2. 2 Konsep Jamak Dalam Bahasa Inggris	14

2. 2. 2. 1 Pembentukan Jamak Dalam Bahasa Inggris..	15
2. 2. 2. 2 <i>Demonstrative Adjectives</i>	17
2. 2. 2. 3 <i>Agreement</i> atau <i>Concord</i>	18
2. 3 Jamak Dalam Bahasa Indonesia	19
2. 3. 1 Batasan Nomina	19
2. 3. 2 Konsep Jamak dalam Bahasa Indonesia	21
2. 3. 2. 1 Reduplikasi	21
2. 3. 2. 2 Numeralia	23
2. 3. 2. 3 Artikel "para"	24
2. 3. 2. 4 Reduplikasi Adjektiva	25
2. 3. 2. 5 Konfiks ber-an	25
2. 4 Kerangka Konseptual	26
Bab 3 ANALISIS	
3. 1 Korpus Data	28
3. 2 Analisis Terjemahan Nomina Jamak	29
3. 2. 1 Terjemahan nomina jamak dengan bentuk reduplikasi	29
3. 2. 2 Terjemahan nomina jamak yang disertai dengan penambahan kata tertentu	32
3. 2. 3 Terjemahan nomina jamak tanpa bentuk reduplikasi	33
Bab 4 HASIL PENELITIAN	
4. 1 Transposisi	42
4. 2 Modulasi	45
4. 3 Reduplikasi	47

Bab 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	50
5.2 <i>Summary of the Thesis</i>	51

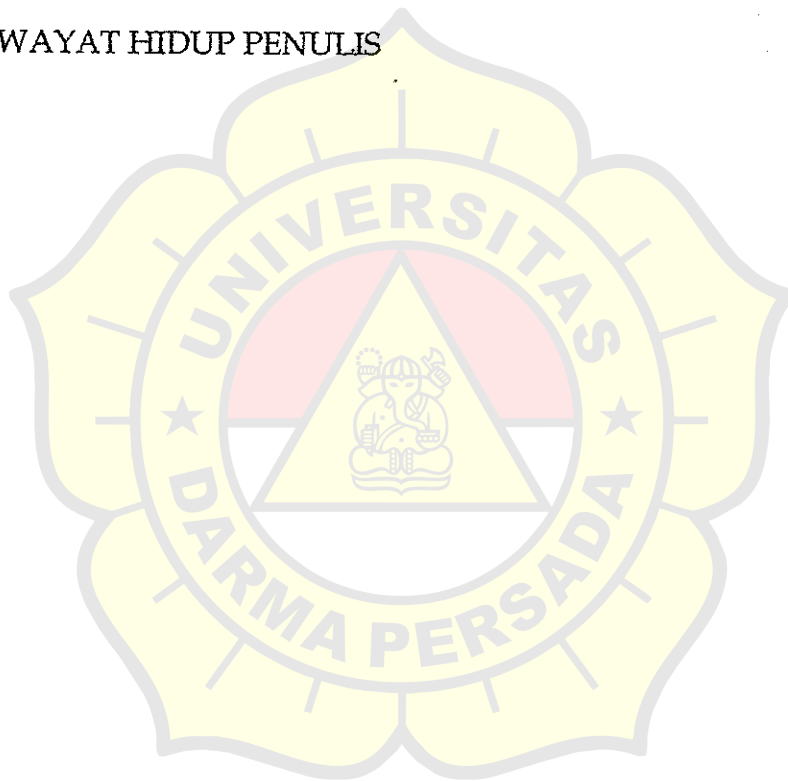
Lampiran PERCONTOH NOMINA JAMAK

PUSTAKA ACUAN

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Larson (1984: 3) mengatakan bahwa penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

... translation consists of transferring the meaning of the source language into the receptor language... it is meaning which is being transferred and must be held constant. Only the form changes.

Selanjutnya, menurut Simatupang (1999: 2), menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Penerjemahan melibatkan dua bahasa yang berbeda, dan tiap-tiap bahasa itu memiliki aturan-aturannya sendiri, baik dalam hal bunyi, urutan, kata, bentuk, dan kalimat maupun susunannya (Samsuri, 1994: 10). Oleh karena itu, dalam menerjemahkan sesuatu kita sering menemukan adanya suatu kendala. Menurut Simatupang (1990: 5), seseorang yang pernah menerjemahkan sesuatu pasti pernah pula mengalami kesulitan untuk menemukan padanan yang paling tepat dalam bahasa sasarannya. Lagipula, menurut Hoed et al. (1993: 3), setiap bahasa memiliki sistem dan strukturnya

sendiri, sehingga dalam hal ini penerjemah harus menyesuaikan diri dengan masing-masing bahasa yang terlibat dalam penerjemahan .

Samsuri (1994: 13-14) menambahkan bahwa, setiap bahasa mempunyai caranya masing-masing dalam menganalisis hal atau peristiwa serta memberikan "arti" ke dalam analisis itu. Inilah yang menyebabkan pekerjaan menerjemahkan sangat sulit, karena tidak ada dua bahasa yang sama benar di dalam menganalisis hal dan peristiwa itu. Apa yang bisa dikerjakan oleh suatu terjemahan hanyalah suatu perkiraan saja. Jika suatu perkiraan dapat dikerjakan sedekat-dekatnya, maka pekerjaan terjemahan itu dapat dikatakan berhasil.

Pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa sumber ada yang mengandung nomina jamak. Menurut Alwi, et al. (1993: 312), dalam kebanyakan bahasa pengertian ketunggalan dan ketaktunggalan atau kejamakan itu ada. Dalam bahasa Indonesia jumlah tunggal itu ditandai oleh pemakaian kata seperti "esa", "se-", dan "satu" atau "suatu", sedangkan jumlah banyak umumnya dinyatakan dengan upaya pengulangan atau reduplikasi.

Sedangkan menurut Lado (1957: 53), struktur atau pola apa pun, atau yang sering kita sebut unit, dianggap terdiri dari bentuk dan makna. Dalam bahasa Inggris, bentuk jamak dari suatu nomina dapat dikenali karena adanya penambahan akhiran atau sufiks -s yang diucapkan sebagai /-s/, /-z/, atau /-iz/ untuk menyatakan kejamakan. Contoh: *book: books, idea: ideas, heart: hearts*. Arti dari kontras ini ialah 'satu' lawan 'lebih dari satu', atau 'tunggal' lawan 'jamak'. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Any structure, or pattern, as we will often call a unit, is assumed to consist of form and meaning, for example, book: books, idea: ideas, heart: hearts. The

meaning of this contrast in English is 'one ' versus 'more than one,' that is singular versus plural. The form is the "-s" ending [-s, -z, -ɪ] for the plural and the omission of the ending for the singular.

Larson (1984: 39) mengatakan bahwa, jadi walaupun semua bahasa mempunyai bentuk gramatikal yang mutlak dipunyai, namun bentuk ini dalam tiap bahasa berbeda-beda. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa dalam bahasa Inggris, bila termasuk ke dalam golongan *countable*, nomina tunggal atau jamak harus selalu dibuat eksplisit. Oleh karena itu, orang tidak dapat mengatakan, *I saw dog walking down street, melainkan I saw some dogs walking down the street atau I saw a dog walking down the street. Tetapi dalam kebanyakan bahasa, misalnya bahasa Indonesia, jumlah dapat dibiarkan implisit. Jadi dalam bahasa Indonesia, kita dapat mengatakan "saya melihat anjing berjalan", dan tidak tahu berapa anjing yang sedang berjalan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

All languages have grammatical forms, which are obligatory, but languages differ in what is obligatory. For example, in English, it is obligatory to make explicit whether a noun is singular or plural. One cannot say, "I saw dog walking down street." One must say, "I saw some dogs walking down the street," or "I saw a dog walking down the street." Number must be made explicit in English, but in many languages it can be left implicit.

Catford (1965: 27) menambahkan bahwa "every language is ultimately sui generis" atau setiap bahasa itu 'mempunyai ciri tersendiri'. Selain itu, menurut Nida dan Taber (dikutip dari Simatupang, 1990: 48), perlu diingat pula bahwa "each language has it's own genius" atau 'setiap bahasa itu unik'. Hal ini berarti bahwa aturan pada satu bahasa tidak dapat dipaksakan pada bahasa lain. Aturan bahasa yang dimaksud di sini tidak terbatas pada tata bahasa saja tetapi juga meliputi hal yang berhubungan dengan gaya bahasa,

ungkapan, aturan pemakaian bahasa, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam penerjemahan, mungkin sekali terjadi padanan bentuk dan makna yang tidak sejajar dan pada akhirnya menimbulkan pergeseran.

Menurut Hoed et al. (1993: 2), untuk menetapkan padanan bentuk dan makna yang tidak sejajar diperlukan adanya suatu prosedur penyesuaian, yaitu penyesuaian struktural atau transposisi dan penyesuaian semantis atau modulasi. Selanjutnya ia menambahkan bahwa penyesuaian struktural atau transposisi akan menimbulkan pergeseran tataran dan pergeseran kategori, sedangkan penyesuaian semantis atau modulasi akan menimbulkan pergeseran sudut pandang dan medan makna.

Hal seperti di atas mungkin saja terjadi dalam penerjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Karena walaupun bahasa Inggris dan Indonesia masing-masing dapat menyatakan kejamakan, sistem jamak bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak sama, sehingga dapat menimbulkan masalah dalam menerjemahkan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis penerjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah utama, yaitu penerjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Tales of a Fourth Grade Nothing* karya Judy Blume dan terjemahannya. Penulis berasumsi bahwa nomina jamak dalam bahasa Inggris, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak harus selalu diterjemahkan dalam bentuk reduplikasi.

Melalui teori terjemahan serta buku-buku tata bahasa Inggris dan Indonesia, penulis akan menganalisis terjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam korpus data.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah yang berhubungan dengan nomina, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya menganalisis terjemahan nomina jamak golongan *count nouns*, yang tidak didahului oleh *expressions of quantity* atau keterangan kuantitas, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, dalam novel *Tales of a Fourth Grade Nothing* karya Judy Blume beserta terjemahannya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah benar asumsi penulis bahwa nomina jamak dalam bahasa Inggris, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tidak harus selalu diterjemahkan dalam bentuk reduplikasi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menentukan:

1. Bagaimanakah sistem jamak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia?
2. Apakah dalam penerjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia terjadi prosedur penyesuaian, yaitu transposisi dan modulasi?

3. Apakah nomina jamak dalam bahasa Inggris, jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia tidak harus selalu diterjemahkan dalam bentuk reduplikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi penulis bahwa nomina jamak dalam bahasa Inggris, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tidak harus selalu diterjemahkan dalam bentuk reduplikasi. Untuk mencapai tujuan itu, penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan sistem jamak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
2. Menganalisis terjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia beserta prosedur penyesuaian yang terjadi.
3. Membuktikan bahwa nomina jamak bahasa Inggris, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak harus selalu diterjemahkan dalam bentuk reduplikasi.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian atas teks terjemahan bahasa Indonesia yang dibandingkan dengan teks aslinya dalam bahasa Inggris. Dalam teori terjemahan, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan *text based theory*, yaitu penelitian yang menggunakan hasil terjemahan sebagai data, dan atas dasar itu melihat bagaimana bahasa sumber diterjemahkan dalam bahasa sasaran (Kumpulan kuliah Teori dan Masalah Penerjemahan, oleh Benny H. Hoed, 1997).

Metode pengumpulan data adalah melalui penelitian kepustakaan. Korpus data diambil dari novel berjudul *Tales of a Fourth Grade Nothing* karya Judy Blume dan terjemahannya yang berjudul *Kisah Anak Kelas Empat*, diterjemahkan oleh Hidayat Saleh. Jumlah bab pada novel ini adalah sepuluh buah. Dalam novel ini, penggunaan nomina jamak golongan *count nouns* yang tidak didahului oleh *expressions of quantity* atau keterangan kuantitas terdapat sebanyak sembilan puluh buah. Dari jumlah keseluruhan tersebut, penulis mengambil sekitar lima puluh lima persennya, yaitu sebanyak lima puluh buah untuk dianalisis.

1. 7 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi orang-orang yang mempelajari bahasa Inggris, terutama mengenai nomina jamak dan terjemahannya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk lebih dapat memahami tentang terjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

1. 8 Sistematika Penyajian

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tahapan penelitian, yaitu Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori terjemahan, sistem jamak bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta kerangka konseptual.

BAB 3 ANALISIS

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis penerjemahan nomina jamak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Tales of a Fourth Grade Nothing* karya Judy Blume dan terjemahannya.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil analisis pada bab 3 dan hubungan antara bab 2 dan bab 3.

BAB 5 PENUTUP

Penutup berisikan simpulan dan *summary of the thesis*.

Lampiran PERCONTOH NOMINA JAMAK

PUSTAKA ACUAN

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS